

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GOWA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT TBK**

**Yunita Irianingsih<sup>1</sup>**

**Muhammad Djufri<sup>2</sup>**

**M. Ilham Wardhana Haeruddin<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Makassar

Email: [irianingsihyunita@gmail.com](mailto:irianingsihyunita@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dari tahun 2013 – 2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 – 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (dokumentasi dan wawancara). Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover* dan *total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity* dan *net profit margin*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik.

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di Indonesia. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan menyebabkan masing-masing perusahaan harus memiliki strategi tersendiri agar dapat bertahan dalam dunia usaha. Selain itu, pihak manajemen dituntut untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari keadaan fisiknya saja. Faktor penting lainnya yang harus dilihat yaitu pada unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut kita dapat mengevaluasi apakah keputusan yang diambil oleh perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu banyaknya permasalahan kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan laba. Kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, kekuatan-kekuatan yang dimiliki,

mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Oleh karena itu penelitian ini lebih memilih menggunakan analisis rasio keuangan.

Pada penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Setiap kelompok ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti rasio likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Alasan digunakannya rasio likuiditas tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dipilihnya *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* karena penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang dan mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Rasio aktivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *inventory turnover* dan *total assets turnover*. Alasan menggunakan rasio aktivitas tersebut karena penelitian ini ingin mengetahui perputaran persediaan dan perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Rasio profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian. Rasio profitabilitas yang digunakan ialah *return on equity* dan *net profit margin*. Alasan penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan dan ekuitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Berkaitan dengan pentingnya masalah analisis kinerja keuangan, maka hal ini perlu diterapkan pada perusahaan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan properti dan *real estate*. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Mei 1991 dan beroperasi di Makassar, Sulawesi Selatan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2) bahwa, “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Sawir (2003:1) mengatakan bahwa, “kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yang dilakukan dengan analisis terhadap keadaan keuangan sehingga akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.”

Menurut Riyanto (2000:327) bahwa, “kinerja keuangan adalah mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis terhadap keadaan

keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan atau prestasi keuangan yang dicapai perusahaan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Sadeli (2014:18) menyatakan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9) bahwa, “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo dan Julianty (2008:5) bahwa, “laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011:28) bahwa “tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

### **c. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:7), menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai 4 karakteristik kualitatif yaitu :

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk penjelasan di atas, pemakaian diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. Kehandalan, bahwa laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material sehingga diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, bahwa pemakaian harus dapat diperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Harahap (2008:297) bahwa, “rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara

harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis berupa perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang signifikan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan.

## 2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

### a. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) bahwa, “rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.” Menurut Sutrisno (2012:215) bahwa, “rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) bahwa, “rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kasmir (2016:138) bahwa, “*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. *Cash Ratio* (CR)

Syamsudin (2001:46) menyatakan bahwa, “rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total utang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat berharga.”

Rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## b. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2008:303) bahwa, “rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu :

### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Kasmir (2016:156) mengemukakan bahwa, “*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva.

Rumus DAR adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) bahwa, “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## c. Rasio Aktivitas

Menurut Darsono (2009:60) bahwa, “rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

### 1. *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Kasmir (2016:180) bahwa, “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Rumus ITO adalah :

$$ITO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

## 2. *Receivable Turnover* (RTO)

Menurut Kasmir (2016:176) bahwa, “perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus *receivable turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

## 3. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Menurut Sawir (2003:17) bahwa, “*fixed asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Rumus FATO adalah :

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 4. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185) bahwa, “perputaran total asset atau *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus TATO adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## d. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016:196) mengemukakan bahwa, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Kasmir (2016:200) mengemukakan bahwa, “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.”

Rumus NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sawir (2003:20) bahwa, “*return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Rumus ROE adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Rumus ROA adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rumus GPM adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (dokumentasi dan wawancara). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk dari tahun 2013 – 2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 – 2017.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk Tahun 2013 – 2017

Ket.	Tahun (%)					SI (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
CR	102	209	106	117	119	200
QR	27	28	22	25	26	150
Cash Ratio	9	4	3	3	3	50

Sumber : data diolah, 2019

*Current ratio* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan yang besar pada aktiva lancar. Namun pada tahun 2014 sampai 2015, *current ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan yang besar pada aktiva lancar. Kemudian, *current ratio* kembali mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan utang lancar dari tahun 2015 sampai 2017.

*Quick ratio* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Pada tahun 2014 sampai 2015, *quick ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dan adanya peningkatan utang lancar. *Quick ratio* kembali mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017 yang terjadi karena adanya penurunan utang lancar dari tahun 2015 sampai 2017.

*Cash ratio* dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan kas yang besar dan adanya peningkatan utang lancar. Pada tahun 2015 sampai 2017, *cash ratio* tidak mengalami perubahan karena penurunan kas diikuti dengan penurunan utang lancar.

*Current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk selama lima tahun rata-rata berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. *Current ratio* di bawah standar industri artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin utang lancar perusahaan. *Quick*

*ratio* di bawah standar industri artinya aktiva lancar yang cepat cair pada perusahaan belum mampu menjamin utang lancar perusahaan. *Cash ratio* di bawah standar industri artinya kas yang tersedia pada perusahaan belum mampu menjamin utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas yang kurang baik ini dapat menurunkan minat investor untuk memberikan pinjaman karena para investor menganggap bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk Tahun 2013 – 2017

Ket.	Tahun (%)					SI (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
DAR	69	56	56	48	43	35
DER	224	129	130	92	77	90

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa *debt to asset ratio* selama lima tahun tersebut mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan total utang.

Pada tahun 2013 sampai 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan total utang. Namun pada tahun 2014 sampai 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan ekuitas perusahaan. Kemudian, *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan total

utang.

*Debt to asset ratio* PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk selama lima tahun tersebut berada di atas standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, pendanaan perusahaan masih lebih banyak dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* perusahaan juga rata-rata berada di atas standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, total ekuitas perusahaan belum mampu menjamin total utang perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan DAR dan DER dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio masih berada di atas standar industri yang telah ditetapkan. Rasio solvabilitas yang kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## 4.3 Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk Tahun 2013 – 2017

Ket.	Tahun (%)					SI (Kali)
	2013	2014	2015	2016	2017	
ITO	0.82	0.34	0.70	0.69	0.59	20
TATO	0.23	0.21	0.24	0.22	0.18	2

Sumber : data diolah, 2019

*Inventory turnover* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena proporsi kenaikan persediaan lebih besar daripada proporsi kenaikan penjualan bersih. Pada tahun 2013 sampai 2015, *inventory turnover* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan persediaan. Dari tahun 2015 sampai 2017 *inventory turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan pada penjualan bersih.

*Total asset turnover* pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena proporsi kenaikan total aktiva lebih besar daripada



proporsi kenaikan penjualan bersih. Kemudian *total asset turnover* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai 2015. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva. Pada tahun 2015 sampai 2017, *total asset turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan total aktiva lebih kecil daripada penurunan penjualan bersih.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa *inventory turnover* perusahaan berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, perusahaan belum mampu mengelola dana yang tertanam pada persediaan dengan maksimal. *Total asset turnover* perusahaan juga berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, perusahaan belum mampu mengelola dana yang tertanam pada total aktiva dengan maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan ITO dan TATO dapat diketahui bahwa rasio aktivitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Rasio aktivitas yang kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dana yang tertanam pada aktiva dengan baik.

#### 4.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk Tahun 2013 – 2017

Ket.	Tahun (%)					SI (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROE	23	18	21	14	10	40
NPM	31	38	39	31	30	20

Sumber : data diolah, 2019

*Return on equity* mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan ekuitas lebih besar daripada peningkatan laba bersih. Pada tahun 2014

sampai 2015 *return on equity* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena penurunan ekuitas lebih besar daripada penurunan laba bersih. *Return on equity* mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2017. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan ekuitas dan penurunan laba bersih.

*Net profit margin* pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan laba bersih lebih besar daripada peningkatan penjualan bersih. Namun pada tahun 2015 sampai 2017 *net profit margin* mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan laba bersih lebih besar daripada penurunan penjualan bersih.

*Return on equity* perusahaan berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, pengelolaan modal sendiri atau ekuitas perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang optimal. Sedangkan *net profit margin* perusahaan berada di atas standar industri yang telah ditetapkan. Artinya, penjualan yang dilakukan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE dan NPM dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena penggunaan ekuitas perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih.

Dari hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata hasil yang diperoleh berada di bawah standar industri. Ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Serta belum mampu mengelola aktiva dengan baik dalam menghasilkan laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas yang kurang baik ini dapat menurunkan minat investor untuk memberikan pinjaman karena para investor menganggap bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio berada di atas standar industri yang telah ditetapkan. Rasio solvabilitas yang kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. Rasio aktivitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena hasil perhitungan rasio masih berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan. Rasio aktivitas yang kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola dana yang tertanam pada persediaan dan total aktiva dengan baik.
- d. Rasio profitabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena penggunaan ekuitas perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba bersih.
- e. Dari hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena rata-rata

hasil yang diperoleh berada di bawah standar industri. Ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Serta belum mampu mengelola aktivitya dengan baik dalam menghasilkan laba.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- a. Rasio likuiditas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk masih berada di bawah standar industri sehingga untuk memperbaikinya perusahaan sebaiknya mengurangi utang lancar dengan cara menarik investor baru untuk menanamkan modalnya sehingga ekuitas perusahaan dapat bertambah dan mengurangi penggunaan dana yang berasal dari utang.
- b. Rasio solvabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk masih berada di atas standar industri. Rasio solvabilitas yang baik harus berada di bawah standar industri sehingga untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan cara mengurangi dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang besar nilainya sehingga dapat mengurangi utang perusahaan pada pihak luar dan semakin produktif. Aktiva tetap dapat dikurangi dengan cara menjual aktiva tetap perusahaan yang sudah tidak mempunyai umur ekonomis atau yang tidak terpakai lagi.
- c. Rasio aktivitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk masih berada di bawah standar industri sehingga untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan cara mengelola aktiva perusahaan secara maksimal dengan mengusahakan agar perputaran aktiva dalam satu tahun semakin banyak.
- d. Rasio profitabilitas PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk masih berada di bawah standar industri sehingga untuk memperbaikinya dapat

dilakukan dengan cara mengelola modal sendiri atau ekuitas perusahaan dengan maksimal dan meningkatkan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih yang optimal.

- e. Kinerja keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development, Tbk berada dalam kondisi kurang baik. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya melalui efektivitas pengelolaan keuangan terutama mengurangi utang lancar, menjual

aktiva tetap perusahaan yang sudah tidak terpakai lagi, dan mengelola modal sendiri atau ekuitas perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang dapat menunjang kontinuitas dan perkembangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan (Edisi 1)*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Sadeli, Lili. 2014. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sutrisno, Edy. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

